

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dan analisis serta penjelasan pada bab-bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal pendidikan memberikan kontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi suatu Negara melalui peningkatan keterampilan dan kemampuan produksi dari tenaga kerja. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, peningkatan pendidikan petani dalam suatu rumah tangga pertanian (*agricultural household*) yang diakomodir dengan jumlah lama tahun bersekolah (*year of schooling*) petani terbukti secara positif dan signifikan mempengaruhi *output* produksi dalam rumah tangga pertanian di Indonesia meskipun dampak langsungnya (*direct effect*) tidak sebesar variabel input lainnya seperti lahan, modal dan jumlah tenaga kerja.
2. Hasil temuan yang disajikan menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peranan yang cukup penting dalam peningkatan produksi pertanian di Indonesia. Produktifitas dapat ditingkatkan baik melalui penggunaan input dan teknik atau cara yang lebih produktif, maupun peningkatan dalam efisiensi produksi untuk teknologi yang ada. Hasil ini memberikan bukti yang cukup kuat bahwa petani-petani di Indonesia secara umum masih memproduksi dibawah potensi produktif mereka. Mengingat sangat rendahnya tingkat investasi modal manusia dalam pendidikan khususnya di pedesaan Indonesia, pendidikan formal yang lebih baik dan merata dapat meningkatkan produktifitas pertanian. Lebih lanjut lagi, ketika pendidikan dianggap sebagai suatu hal yang penting untuk meningkatkan inovasi oleh para petani, pendidikan dapat meningkatkan produktifitas pertanian lebih lanjut dengan memperluas batasan-batasan yang ada pada produksi pertanian.

6.2 Keterbatasan Studi

Pada penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi beberapa keterbatasan studi yaitu diantaranya keterbatasan data sehingga tidak semua variabel yang digunakan dalam jurnal acuan dapat diimplementasikan dalam penelitian kali ini. Oleh karena itu ada kemungkinan terdapat beberapa variabel yang mungkin mempengaruhi produktifitas pertanian rumah tangga pertanian namun tidak dimunculkan dalam model penelitian yang digunakan.

6.3. Saran

Saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu saran untuk penelitian selanjutnya dan saran untuk kebijakan.

6.3.1 Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Pada penelitian ini, rumah tangga pertanian yang dimaksud adalah rumah tangga pertanian yang hanya mengusahakan/mengelola salah satu atau kombinasi dari usaha pertanian tanaman pangan, perkebunan, dan kehutanan. Sehingga rumah tangga pertanian yang khusus mengusahakan peternakan dan perikanan (darat dan laut) tidak diikutsertakan dalam penelitian. Oleh karena itu, perlu adanya studi yang lebih mendalam agar rumah tangga pertanian yang diteliti mencakup keseluruhan rumah tangga pertanian yang ada di Indonesia.

Tidak terdapatnya informasi dan data mengenai tenaga kerja yang disewa / buruh tani (*hired labor*) pada IFLS tahun 2000 mengakibatkan penulisan skripsi ini tidak memasukkan variabel tenaga kerja yang disewa / buruh tani. Hal ini mengakibatkan pengaruh keberadaan tenaga kerja yang disewa / buruh tani terhadap kegiatan produksi pertanian tidak dapat diketahui. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya diharapkan adanya studi yang lebih mendalam untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan akurat mengenai status tenaga kerja / buruh tani untuk lebih mengkritisi studi ini.

6.3.2 Saran Untuk Kebijakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh secara positif dalam peningkatan produksi pertanian pada rumah tangga pertanian di Indonesia. Pada kenyataannya pendidikan belum berperan secara optimal dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pemerataan kesempatan pendidikan dan penyelenggaraan pendidikan secara terpadu. Oleh karena itu dirasa perlu adanya pendidikan petani mandiri, dimana melalui pendidikan ini diharapkan para petani secara khusus dapat mengembangkan potensi, harga diri, percaya diri pola pikir, berbicara, bertindak secara mandiri, dan mampu mengembangkan kemampuan masyarakat pedesaan secara umum. Selain itu, pendidikan petani mandiri juga diharapkan dapat mengembangkan hubungan timbal-balik saling menguntungkan dan mengandalkan sumber daya sendiri secara berkelanjutan dalam melakukan kegiatan produksi pertanian sehingga petani dapat lebih produktif dalam bertani.